

PROGRAM PENINGKATAN KOGNITIF TENTANG PERAWATAN LUKA SEHARI-HARI PADA MASYARAKAT BERESIKO DI LINGKUNGAN MARTAYASA

Elin Hidayat¹, Sultan Setiawan Marhum², Shevani Hoa Tio Lario³, Rani Safitri⁴,
Ullin Saranianingsi⁵, Yenni⁶, Ade Indra Jayanti⁷, Nur Bianti⁸, Rika Ayu Safitri⁹,
Andri Dwi Saputra¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Ners, Universitas Widya Nusantara Palu
email :elin.hidayat50@gmail.com

Abstrak

Perawatan luka adalah tindakan yang dilakukan untuk merawat luka agar tidak terinfeksi, yang dapat disebabkan oleh fraktur, luka tusuk, atau sayatan trauma yang merusak kulit. Tujuan dari kegiatan pelayanan masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan tentang perawatan luka kepada masyarakat, dengan fokus menjaga kebersihan area luka untuk mempromosikan pertumbuhan jaringan baru dan mencegah kerusakan lebih lanjut akibat infeksi. Untuk mencapai penyembuhan optimal, diperlukan kolaborasi antara tenaga kesehatan dan anggota keluarga dalam proses penyembuhan luka pasien. Metode pemecahan masalah melibatkan edukasi tentang perawatan luka dengan teknik Moist Wound Healing untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di Lingkungan Martayasa, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Tengah menggunakan edukasi dengan metode ceramah dan simulasi. Hasil pengumpulan data dari kegiatan pelayanan masyarakat ini menunjukkan bahwa dari 70 sampel, 23% responden memiliki pengetahuan baik, 34% memiliki pengetahuan cukup, dan 43% memiliki pengetahuan kurang pada awalnya. Setelah mendapatkan edukasi kesehatan tentang perawatan luka menggunakan teknik Moist Wound Healing, terjadi peningkatan pengetahuan, yang tercermin dari pemahaman responden terhadap sesi edukasi selama 45 menit dan partisipasi aktif dalam kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan.

Kata Kunci: Edukasi, Perawatan Luka, Moist Wound Healing

Abstract

Wound care is an intervention aimed at treating wounds to prevent infection caused by fractures, puncture wounds, or traumatic cuts that damage the skin. The objective of this community service is to provide wound care knowledge to the public, ensuring cleanliness of the wound area to facilitate new tissue growth and prevent damage from infections. Achieving optimal healing requires collaboration between healthcare professionals and family members in the wound healing process for patients. The problem-solving method used involves educating the community about Moist Wound Healing care to enhance their understanding. This was conducted in the Martayasa Environment using a questionnaire. Data collected from this community service indicates that out of 70 samples, 23% of respondents had good knowledge, 34% had sufficient knowledge, and 43% had insufficient knowledge initially. Following health education on Moist Wound Healing care, there was an improvement in knowledge, as evidenced by various respondents understanding the 45-minute education session and actively participating in the health promotion activities.

Keywords: Education, Wound Care, Moist Wound Healing

PENDAHULUAN

Luka adalah kondisi dimana jaringan tubuh mengalami kerusakan, dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti benda tajam, tekanan terus-menerus, perubahan suhu, atau paparan zat kimia (Wintoko & Yadika, 2019). Prevalensi atau angka kejadian luka di dunia paling sering berasal dari trauma atau pembedahan (48%), luka pada kaki (28%), dan luka dekubitus (21%) (Harun et al., 2023). Di Indonesia, angka kejadian luka kronis juga cukup tinggi. Pada tahun 2018, tercatat terdapat 4 juta kasus luka kaki diabetes dan 89.500 kasus luka karsinoma. Sementara itu, di Jawa Barat terdapat 422 orang dengan luka berat dan 56.525 orang dengan luka ringan. Perawatan luka penting dilakukan untuk mencegah atau meminimalkan terjadinya infeksi. Hal ini sesuai dengan anjuran dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (Kemenkes RI, 2022).

Perawatan luka memerlukan pendekatan multidisiplin yang berfokus pada kebutuhan pasien (Joret et al., 2019). Tujuan dari perawatan luka adalah menjaga kebersihan area luka agar terjadi penyembuhan dengan baik dan mencegah infeksi. Cara perawatan luka harus disesuaikan dengan kondisi dan jenis luka untuk memastikan penyembuhan yang optimal (Maria B Sidabutar et al., 2022).

Untuk mencapai penyembuhan luka yang optimal, dibutuhkan kerja sama antara tenaga kesehatan dan anggota keluarga pasien (Joret et al., 2019). Anggota keluarga dapat berperan penting dalam meningkatkan kemandirian pasien, seperti menjadi kolaborator dalam memberikan perawatan, sebagai edukator, serta sebagai motivator. Oleh karena itu, anggota keluarga perlu mempelajari dan memahami teknik perawatan luka yang benar dengan adanya kolaborasi yang baik antara tenaga kesehatan dan anggota keluarga, diharapkan dapat membantu proses penyembuhan luka pada pasien secara optimal. (Puspita Sari et al., 2023).

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mendukung program kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat secara efisien (Fatmawati, 2023). Fokus utama dari pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat agar sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka dan mencegah timbulnya penyakit (Harun et al., 2024).

Perawatan luka ialah suatu tindakan yang dilakukan untuk merawat luka agar tidak terjadi infeksi pada luka yang disebabkan oleh fraktur, luka tusuk atau sayatan, trauma yang dapat merusak kulit (Aris Dwi Cahyono, Anas Tamsuri, 2021).

Perawatan luka bermanfaat untuk menjaga kebersihan area luka, mencegah infeksi, mempercepat penyembuhan luka, mencegah kerusakan jaringan yang lebih parah, membersihkan luka dari benda asing dan kotoran, dan mencegah masuknya kuman dan kotoran kedalam luka (Cahyono et al., 2021). Secara umum, perawatan luka biasanya dilakukan secara sederhana dan di samaratakan ke dalam pola tertentu tergantung pada kondisi cedera dan permasalahannya. Pemberian perawatan luka yang tepat sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan penyembuhan luka (Wintoko dan Yadika, 2019).

Langkah awal dalam penanganan luka sederhana adalah dengan memperlakukan area luka dengan aliran air bersih. Ini bertujuan untuk membersihkan luka dan mencegah terbakarnya lapisan kulit yang lebih dalam (Purnama dan Ratnawulan, 2021). Setelah proses ini, perlu menunggu agar luka dapat sembuh dengan sendirinya. Penting untuk diingat, jangan menggunakan kapas untuk menutup luka, baik itu luka bakar maupun luka sayatan, karena serat kapas dapat menyebabkan infeksi. Untuk luka sayatan yang ringan, lebih baik menggunakan plester luka setelah luka ditutup dengan kain bersih atau kasa steril untuk menghentikan pendarahan (Purnama dan Ratnawulan, 2021). Plester luka berfungsi serupa dengan jahitan dengan cara mendekatkan dua bagian kulit yang terpisah untuk membantu proses penyembuhan luka (Siti Fatmawati dan Riyani Wulandari, 2019).

Upaya untuk mengurangi angka kejadian infeksi, maka memerlukan peningkatan pemahaman yang tepat mengenai perawatan luka sederhana pada masyarakat. Edukasi pada Masyarakat terkait perawatan luka sederhana di perlukan karena Masyarakat Lingkungan Martayasa mayoritas petani oleh karena itu, Masyarakat harus terpapar informasi tentang perawatan luka sederhana. Efek dari pengetahuan atau informasi yang di berikan akan membawa perubahan perilaku Masyarakat terhadap perawatan luka sederhana.

METODE

Metode yang digunakan adalah Pendidikan Masyarakat, yang dilakukan melalui penyuluhan tentang perawatan luka Moist Wound Healing untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perawatan luka lembab. Sebelum penyuluhan dilakukan, dilakukan pengkajian awal dengan melakukan wawancara dan pembagian kuesioner kepada 70 Kepala Keluarga di lingkungan Mertayasa, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Tengah. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang perawatan luka masih kurang. Edukasi perawatan luka Moist Wound Healing dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat pada suatu lokasi yang tepat, yaitu saat posbindu, dengan durasi penyuluhan selama 45 menit serta pembagian leaflet tentang perawatan luka Moist Wound Healing. Setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab kepada masyarakat di lingkungan Mertayasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 14 Maret 2024, mahasiswa Universitas Widya Nusantara beserta dosen pembimbing melakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi tentang perawatan luka sederhana dengan menggunakan metode Moist Wound Healing di lingkungan Martayasa, Kelurahan Martajaya, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu. Peserta kegiatan ini adalah 106 kepala keluarga, dengan 70 sampel kartu keluarga yang terdata. Berdasarkan hasil tabulasi pengetahuan masyarakat, kelompok-kelompok penelitian dibagi sebagai berikut:

1. Kelompok 1: Penduduk yang memiliki pengetahuan baik, dengan presentase pengetahuan

sebesar 23%.

2. Kelompok 2: Penduduk yang memiliki pengetahuan cukup, dengan presentase pengetahuan sebesar 34%.
3. Kelompok 3: Penduduk yang memiliki pengetahuan kurang, dengan presentase pengetahuan sebesar 43%.

Setelah melakukan penyuluhan perawatan luka menggunakan metode Moist Wound Healing, dilakukan perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ketiga kelompok tersebut terkait perawatan luka menggunakan metode Moist Wound Healing.

Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik perawatan luka di lingkungan Martayasa, dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses edukasi.

Universitas Widya Nusantara berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan tentang perawatan luka. Para penduduk menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi edukasi yang disampaikan selama 45 menit. Mereka terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan tersebut. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh Universitas Widya Nusantara efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang perawatan luka. Hal ini juga menandakan bahwa masyarakat merespons positif terhadap upaya-upaya pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam mendukung kesehatan komunitas secara mandiri.



Gambar 1 penyuluhan perawatan luka menggunakan metode Moist Wound Healing



Gambar 2. Penyuluhan perawatan luka menggunakan metode Moist Wound Healing



Gambar 3. Penyuluhan perawatan luka menggunakan metode Moist Wound Healing

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan mengenai perawatan luka sederhana sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara-cara perawatan luka yang dapat dilakukan sendiri di rumah. Dengan pengetahuan yang memadai tentang perawatan luka, diharapkan masyarakat mampu merawat

luka dengan benar, sehingga luka dapat sembuh dengan cepat dan tidak menimbulkan komplikasi yang lebih serius. Berdasarkan hasil penelitian implementasi penyuluhan perawatan luka di lingkungan Martayasa, terlihat bahwa pengetahuan masyarakat mengenai cara perawatan luka sederhana mengalami peningkatan.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan langkah-langkah pencegahan agar tidak terjadi infeksi pada luka. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pastikan area sekitar luka selalu bersih.
2. Gunakan peralatan yang steril saat merawat luka.
3. Jaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah merawat luka.
4. Pantau tanda-tanda infeksi seperti kemerahan, pembengkakan, atau keluar cairan dari luka.
5. Konsultasikan dengan tenaga medis jika terdapat gejala infeksi atau perawatan luka tidak membaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala lingkungan Martayasa dan kepada tokoh masyarakat di lingkungan Martayasa atas fasilitas yang telah diberikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama dan dukungan dari semua pihak sangat berarti dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Dwi Cahyono, Anas Tamsuri, B. W. (2021). Wound Care dan Health Education Pada Masyarakat Kurang Mampu Yang Mengalami Skin Integrity Disorders di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. 4.
- Cahyono, A. D., Tamsuri, A., & Wiseno, B. (2021). Wound Care dan Health Education Pada Masyarakat Kurang Mampu Yang Mengalami Skin Integrity Disorders di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 424–431.
- Fatmawati, D. V. S. (2023). Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Short Education Movie Terhadap Perilaku Perawatan Luka Ringan Pada Anak Usia Sekolah. 2. <https://jurnal.akimal.ac.id/index.php/jk/article/view/70/26>
- Harun, H., Haroen, H., Ulfah Rifa, S., Fitri, A., Kurnia Herliani, Y., Cahyadi, A., Keperawatan Medikal Bedah, D., Keperawatan Unpad, F., Keperawatan Komunitas, D., & RSUD Kabupaten Sumedang, P. (2023). Edukasi Kesehatan Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Jasmin Rsu Sumedang. 6. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8548>
- Harun, H., Purba, C. I. H., Fitri, S. U. R., & Widayat, A. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Kemandirian Keluarga dalam Melakukan Perawatan Luka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1351–1362. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13551>
- Joret, M. O., Osman, K., Dean, A., Cao, C., van der Werf, B., & Bhamidipaty, V. (2019). Multidisciplinary clinics reduce treatment costs and improve patient outcomes in diabetic foot disease. 70. <https://doi.org/10.1016/j.jvs.2018.11.032>
- Maria B Sidabutar, L. G., Meriana Lumbantoruan, S., Dewata Wardhana, A., Tinggi Ilmu Kesehatan Tarumanagara, S., & DrSardjito Yogyakarta, R. (2022). Edukasi Luka Dan Penanganan Mandiri Di Rumah Selama Masa Pandemi. 5. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7482>
- Purnama, H., & Ratnawulan, S. (2021). Review Sistematis: Proses Penyembuhan Dan Perawatan Luka. 15(2).
- Puspita Sari, N., Kurniawan, T., & Harun, H. (2023). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dengan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Menjalankan Self-Management. 3. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10465>
- RI, K. (2022). Selamat Datang di Situs Resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/id/home>
- Siti Fatmawati & Riyani Wulandari. (2019). Perawatan Luka Sederhana Kecelakaan Kerja Di Rumah Tangga Di Kelurahan Nusukan Surakarta. 3.
- Wintoko, R., & Yadika, A. D. N. (2019). Manajemen Terkini Perawatan Luka. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 3(2), 183–189. <https://doi.org/10.23960/JKUN ILA32183-189>